

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan dapat menjadi sukses dalam waktu jangka panjang sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang ada didalamnya. Khususnya sumber daya manusia dalam suatu perusahaan yang sekarang ini sudah tidak hanya dianggap sebagai alat produksi perusahaan, tetapi telah dianggap sebagai asset penting dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya sumber daya manusia dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai alat untuk bersaing dan bertahan di era globalisasi dimana perusahaan membutuhkan kinerja dari seorang pemimpin yang kompeten. Seorang pemimpin tersebut merupakan pimpinan dari perusahaan yang juga merupakan seorang wirausaha jika usaha tersebut miliknya sendiri.

Menurut Meredith (2000) menjelaskan seorang wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, dan mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Kemudian ditambahkan pula oleh Suryana (2003) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan kata lain, disamping memiliki

pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*), seorang wirausaha juga harus memiliki kualitas kepemimpinan atau memiliki kekuatan kepemimpinan (*leadership*) yang tinggi. Perpaduan keduanya antara kewirausahaan dengan kepemimpinan ini disebut dengan *Leadpreneurship*.

Kemampuan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang pasar dalam era perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat ini menjadi salah satu tugas wirausahawan dalam kepemimpinannya menuntun karyawan. Pemimpin perusahaan diharapkan mampu menuntun karyawan untuk bertindak sesuai visi perusahaan (*Leadership*). Menurut Terry (yang dikutip dari Sutarto, 1998) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang-orang yang memiliki kualitas *Leadpreneurship* yang tinggi adalah mereka yang mampu untuk mengubah sumber daya yang tadinya bernilai rendah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui pengambilan resiko-resiko yang terukur serta kepemimpinan yang efektif (Susanto, 2009).

Entrepreneurial Leadership menurut Smilor dan Sexton (1996) adalah seorang pemimpin yang menemukan cara paling efektif untuk mengajarkan kewirausahaan dan belajar dari pengusaha sukses lain yang muncul, sehingga mereka dapat melanjutkan warisan vitalitas ekonomi yang sangat penting untuk pertumbuhan bangsa kita. Konsep

kepemimpinan kewirausahaan McGrath dan MacMillan (2000) menyarankan bahwa dalam pasar yang dinamis di mana terjadi peningkatan ketidakpastian dan tekanan kompetitif tipe baru pemimpin yang diperlukan. Pasar-pasar berubah cepat atau situasi memberikan mereka dengan pendekatan “kewirausahaan” yaitu sebuah kemampuan untuk memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi organisasi mereka dengan lebih cepat dari yang lain.

Perbedaan antara *leader* dengan *entrepreneurial leadership* adalah sebagai berikut: seorang *leader* adalah pemimpin tetapi belum tentu ia akan seorang *entrepreneur*, tetapi seorang *entrepreneurial leadership* adalah seorang *leader* yang juga merupakan pendiri atau *entrepreneur*.

Menurut Fernald *et al* (2005), seorang pemimpin memiliki karakteristik sesuai dengan *entrepreneurial leadership*, yaitu *Able to motivate, Achievement orientated, Persistent, Risk Taking, Visionary*. *Able to motivate* merupakan merupakan hal mendasar yang penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu *entrepreneurial leader* tidak hanya dituntut untuk dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan benar, tetapi juga harus dapat memotivasi mereka agar pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi baik. *Achievement orientated* merupakan salah satu tipe pemimpin yang menemukan, menciptakan atau juga membangun bisnis atau usahanya dengan tepat waktu. Mereka merupakan orang-orang yang terampil, produktif, dan kompeten dalam membangun sebuah bisnis atau usaha, peka dan mengawasi proses dengan

cermat guna memperoleh hasil yang maksimal (Manning & Curtis, 2003). *Persistent*, artinya *Entrepreneurial leader* juga adalah seorang yang gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi impiannya. Keteguhan merupakan karakter yang lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah apabila mengalami kegagalan. *Risk Taking*, artinya *Entrepreneurial leader* harus berani mengambil resiko serta tidak takut untuk mencoba sesuatu yang masih belum pasti tingkat keberhasilannya. *Visionary*, artinya seorang *Entrepreneurial leader* harus mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya, dimana dia dan orang-orang di sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kelak.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis karakteristik *entrepreneurial leadership* pada perusahaan offset di Semarang karena dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dibutuhkan jiwa *entrepreneurial leadership*, yang menjadi obyek penelitian adalah Susan Offset, Karunia Offset dan Wonodri Offset. Dalam penelitian ini memilih obyek penelitian menggunakan 3 offset karena ketiga offset tersebut mempunyai skala usaha yang sama yang dapat dilihat dari jumlah karyawan termasuk dalam UMKM.

Tabel. 1.1. Profil Perusahaan Offset di Semarang

No	Nama	Jumlah Karyawan	Alamat
1	Susan Offset	55	Jl. Wolter Monginsidi No 1A, Semarang
2	Karunia Offset	43	Jl. Mertojoyo No. 104, Semarang
3	Wonodri Offset	46	Jl. Wonodri Sendang 1068, Semarang

Alasan digunakannya teori Fernald et al (2005) dikarenakan teori tersebut yang paling sesuai untuk digunakan pada ketiga offset tersebut karena sesuai dengan karakteristik pemimpin yang ada pada ketiga offset tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah:
**IDENTIFIKASI ENTERPRENEURIAL LEADERSHIP PADA
 PERUSAHAAN OFFSET DI SEMARANG.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana identifikasi karakteristik *enterpreneurial leadership* pada pengusaha offset di Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah dan latar belakang masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik *enterpreneurial leadership* pada pengusaha offset di Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis, khususnya bagi pihak perusahaan offset di Semarang.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pengembangan studi tentang karakteristik *enterpreneurial leadership*. Bagi penelitian yang sejenis, hasil penelitian tersebut mampu digunakan sebagai rujukan sehingga dapat dihasilkan penelitian-penelitian sejenis dengan variabel-variabel yang lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian tersebut mampu digunakan pihak pengusaha offset di Semarang dalam rangka untuk meningkatkan kinerjanya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum responden pada penelitian ini, serta hasil analisa data.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.